

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, dunia Pendidikan sedang mengalami perubahan yang besar. Perubahan-perubahan yang terjadi juga disebabkan oleh berkembangnya zaman. Perubahan zaman yang terjadi menuntut adanya peningkatan kualitas di dunia Pendidikan. Dalam menghadapi perubahan zaman ini peserta didik harus memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan, diantaranya keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, mengungkapkan pendapat dan gagasan, serta mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan teknologi yang ada dan sedang berkembang (Ball, 2016).

Metode merupakan jalan atau cara yang telah tersusun secara sistematis untuk memudahkan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Metode juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan pengajar/guru sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Darmagi, 2017).

Diantara banyak metode pembelajaran tidak ada metode yang dirasa paling bagus, karena setiap metode memiliki karakteristik masing-masing. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Suatu metode yang dianggap sesuai untuk satu materi, belum tentu sesuai juga untuk materi lain. Dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa maka dipilihlah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Metode *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan kepada kelompoknya juga kepada kelompok lain. Dalam metode ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dan berperan aktif dalam proses pembelajaran (Budiyanto, 2016). Langkah-langkah dalam metode

Two Stay Two Stray yaitu pertama-tama, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Kemudian setiap kelompok akan berdiskusi untuk mendapatkan pemecahan dari permasalahan yang diberikan kepada kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok akan meninggalkan kelompoknya untuk berkunjung atau bertamu kepada kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan dua orang lainnya akan tetap berada dikelompoknya untuk menerima kunjungan dari kelompok lain dan mendengarkan hasil diskusi kelompok lain yang disampaikan oleh orang yang bertamu. Setelah setiap kelompok saling mengunjungi, dan sudah kembali kekelompoknya masing-masing, siswa yang tinggal dan bertamu akan saling mencocokkan dan membahas hasil diskusi dari setiap kelompok (Rosmawati, 2019).

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kekurangan dari metode ini yaitu metode ini membutuhkan lebih banyak waktu dan membutuhkan banyak persiapan. Akan tetapi kelebihan yang dimiliki metode *Two Stay Two Stray* ini dinilai mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan siswa untuk persiapan menghadapi perubahan zaman yang terjadi.

Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membina hubungan sebagai perwujudan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi terjalin antar individu, kelompok, organisasi sebagai sarana mengekspresikan diri dan menampilkan pesan. Dalam konteks pembelajaran komunikasi bertujuan untuk mencari sebanyak mungkin pengetahuan dan menyampaikan informasi baik secara lisan ataupun tulisan (Marfuah, 2017).

Keterampilan berkomunikasi adalah salah satu keterampilan yang diperlukan dalam setiap peserta didik untuk menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Keterampilan berkomunikasi bukanlah suatu hal dapat diwariskan secara turun-temurun, keterampilan berkomunikasi haruslah diasah atau dilatih oleh peserta didik itu sendiri. Keterampilan

berkomunikasi yang baik akan memberikan peserta didik kemampuan dan rasa percaya diri dalam menghadapi perubahan zaman (Giantika, 2015).

Cakupan dalam bidang Biologi sangatlah luas, kecepatan perkembangan ilmu Biologi semakin meningkat seiring perubahan zaman (Campbell, 2004). Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup dari berbagai aspek. Produk keilmuan Biologi berwujud kumpulan fakta maupun konsep sebagai hasil dari proses keilmuan Biologi. Pembelajaran Biologi sangatlah diperlukan peserta didik untuk turut andil selama proses pembelajaran karena ilmu Biologi adalah ilmu yang harus dipelajari secara langsung dan praktik (Depdikbud, 2006).

Setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan pembelajaran masing-masing. Metode pembelajaran yang tepat untuk suatu materi harus dipilih agar para siswa termotivasi dan semangat untuk belajar sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran dari suatu materilah yang dijadikan landasan atau acuan untuk mempertimbangkan metode yang cocok untuk materi tersebut.

Sistem pertahanan tubuh manusia merupakan rangkaian sel, molekul dan organ-organ tertentu yang melindungi manusia dalam rangkaian proses yang dinamai pertahanan tubuh (Priadi, 2010). Sistem pertahanan tubuh atau sistem imun merupakan salah satu sistem dalam tubuh yang terdiri dari sel-sel tertentu yang menghasilkan suatu pasukan pelindung dalam tubuh untuk memerangi penyelinap atau benda asing yang masuk kedalam tubuh dan berpotensi mengganggu keseimbangan tubuh. Sel-sel ini akan menghasilkan antibodi yang akan mengenali antigen dari benda asing atau mikroorganisme patogen yang masuk kedalam tubuh (Purnomo, 2009).

Tujuan pembelajaran dari materi sistem pertahanan tubuh atau sistem imun adalah siswa mampu mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem imun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang

dimilikinya melalui program imunisasi sehingga dapat terjaga proses fisiologis dalam tubuh. Pengaplikasian pemahaman prinsip-prinsip sistem imun melalui program imunisasi, penyampaian program imunisasi kepada masyarakat juga merupakan salah satu hal yang bisa dijadikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikannya kepada masyarakat tentu keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dinilai cocok dengan tujuan pembelajaran materi sistem pertahanan tubuh karena metode ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi sekolah dan wawancara (Lampiran 1) terhadap guru biologi di salah satu sekolah swasta di Bandung, bahwasannya siswa-siswa di sekolah masih belum memiliki keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki para siswa dalam menghadapi perubahan zaman, salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah ini masih rendah, hal ini juga dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa guru biologi di sekolah itu menggunakan metode pembelajaran yang sama pada semua materi Biologi, kegiatan pembelajaran di kelas juga masih bersifat *teacher center* sehingga siswa tidak terlalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diambil judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Manusia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada materi sistem pertahanan tubuh manusia?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi tanpa menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada materi sistem pertahanan tubuh manusia?
4. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia?
5. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.
2. Menganalisis peningkatan keterampilan berkomunikasi menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.
3. Menganalisis peningkatan keterampilan berkomunikasi tanpa menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.
4. Menganalisis pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan banyak manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi guru, juga dapat guru dapat lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan juga penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

3. Bagi peneliti

Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam pemilihan metode pembelajaran, juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kurikulum tahun 2013 materi sistem pertahanan tubuh manusia harus dikuasi oleh peserta didik kelas XI. Dalam merencanakan proses pembelajaran, KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) merupakan hal yang harus dikuasi siswa dalam setiap mata pelajaran. KI (Kompetensi Inti) terdiri dari 4 macam: KI 1 (Religi), KI 2 (Sosial), KI 3 (Konsep), KI 4 (Aplikasi). Sehingga peserta didik memiliki gambaran terhadap apa saja yang harus mereka kuasai. Sedangkan KD (Kompetensi Dasar) pada materi sistem pertahanan tubuh manusia terdapat pada KD 3.14 mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem imun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang dimilikinya melalui program imunisasi sehingga dapat terjaga proses fisiologis dalam tubuh.

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang berkaitan dengan suara, untuk menyampaikan berita, pengetahuan kepada orang lain.

Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman. Keterampilan berkomunikasi ada dua macam: lisan dan tulisan. Indikator keterampilan berkomunikasi lisan diantaranya adalah: (1) Menyampaikan gagasan dan mendengarkan gagasan yang dikemukakan. (2) Penguasaan materi yang akan dipresentasikan. (3) Mengemukakan laporan dengan jelas dan sistematis. (4) Mengajukan pertanyaan kepada guru dan peserta didik lain. (5) Menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lain. (6) Bekerja sama dalam kelompok (Hidayat, 2010). Indikator keterampilan berkomunikasi tulisan, diantaranya: (1) Menyajikan data dalam bentuk tabel atau digram. (2) Mengubah data tabel atau diagram menjadi paragraf. (3) Mendeskripsikan sebuah gambar dalam bentuk tulisan (4) Membuat gambar atau ilustrasi berdasarkan pernyataan. (5) mengemukakan sebuah pendapat dalam bentuk tulisan (Levy, 2009).

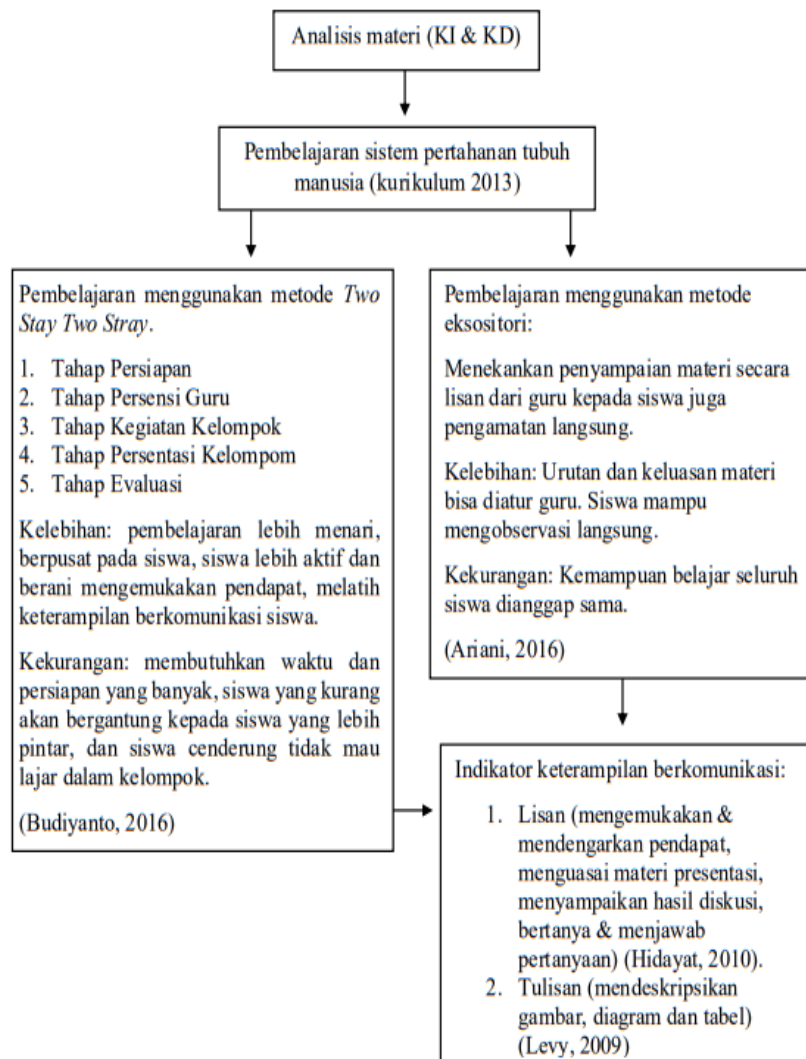
Kelas eksperimen akan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Metode *Two Stay Two Stray* adalah salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Langkah-langkah pembelajaran metode *Two Stay Two Stray*, memiliki beberapa tahap: 1) Tahap persiapan. Guru menyiapkan RPP dan sistem penilaian. Guru membagi kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. 2) Tahap presensi guru. Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan materi secara garis besar. 3) Tahap kegiatan kelompok. Guru memberikan suatu permasalahan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Setelah diskusi masing-masing kelompok selesai, kemudian dua orang dari setiap kelompok akan berkunjung atau bertamu kepada kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Dua orang lainnya akan tetap tinggal dikelompoknya untuk menerima kunjungan dari kelompok lain dan menerima hasil diskusi kelompok lain. 4) Tahap presentasi kelompok. Setelah semua kelompok saling mengunjungi dan kembali kekelompoknya semula. Salah satu kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap ini kelompok lain diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi. Guru mengawasi dan menilai jalannya presentasi kelompok. 5)

Tahap evaluasi kelompok. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi. Dan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan (Budiyanto, 2016).

Terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri disetiap metode pembelajaran. Kekurangan dari metode *Two Stay Two Stray* adalah membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan persiapan yang banyak, juga siswa yang kurang akan mengandalkan siswa yang lebih pintar dan beberapa siswa tidak mau belajar kelompok. Sedangkan kelebihan yang dimiliki metode *Two Stay Two Stray* adalah: 1) Pembelajaran akan lebih berkesan. 2) Pembelajaran *student center*. 3) Peserta didik menjadi lebih aktif. 4) Peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. 5) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik (Budiyanto, 2016).

Kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Metode ini menekankan pemberian materi secara lisan oleh pengajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori adalah: (1) Persiapan. (2) Penyampaian materi. (3) Korelasi antara materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik. (4) Menyimpulkan. (5) Mengaplikasikan (Ariani, 2016).

Di bawah ini peneliti sajikan diagram kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia

H_1 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi pada materi sistem pertahanan tubuh manusia

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi rujukan dalam penelitian adalah:

1. Muhammad Adlan Lubis (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran TSTS, artikulasi, dan konvensional terhadap hasil belajar siswa.
2. Oliva Putri Utami Gumay (2017) dalam jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuklinggau” menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.
3. Gede Denly Anayuda Giantika, Ida Bagus Putrayasa, dan Gede Gunatama (2015) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas IX D SMP Negeri 2 Kubu” menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Dilihat dalam perbandingan skor rata-rata klasikal 68,33 (cukup), siklus I mendapatkan skor rata-rata klasikal 76,39 (baik), sedangkan siklus II memperoleh 85,65 (baik). Respon siswa pada penerapan metode ini juga positif.
4. Qorry Aulya Rohmana, Nur Widodo, Listijo Kapt (2016) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) Dipadu *Picture & Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas XI SMA” menyatakan bahwa peningkatan keaktifan siswa melalui TSTS dipadu *Picture & Picture* skor rata-rata siklus I & II sebesar 1,18%. Terdapat juga

peningkatan hasil belajar melalui TSTS dipadu *Picture & Picture* dengan skor rata-rata siklus I & II adalah 4,22%.

5. Ni Kadek Juni Arthaningsih dan Komang Sujendra Diputra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Matematika” mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* melalui Lesson Study memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.
6. Arnida Sari dan Memen Permata Azmi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis” menyampaikan bahwa kemampuan komunikasi matematis antara mahasiswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan yang tidak, terdapat perbedaan diantara keduanya.
7. Rosmawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay - Two Stray* (Ts-Ts) di Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Parepare” menyatakan bahwa melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan rata-rata persentase secara klasikal sebesar 53,85 menjadi 96,15.
8. Sari Rhiantini, Dede Tatang Sunarya, Prana Dwija Iswara (2017) dalam penelitian mereka yang berjudul “Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan” menyatakan bahwa metode *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.